

BAB III.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merujuk pada strategi atau metode yang dipakai untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian (Waruwu, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mengandalkan pada data numerik dan analisis statistik. Metode survei dipilih sebagai cara untuk menilai hubungan antara literasi perpajakan dan digitalisasi perpajakan terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi UMI dalam menghadapi dunia kerja di bidang perpajakan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muslim Indonesia, khususnya pada program studi akuntansi. Lokasi ini dipilih karena mahasiswa di program ini telah menerima materi terkait perpajakan. Adapun untuk waktu penelitian akan dilaksanakan 3 bulan yang terhitung dari bulan Desember hingga Februari 2025.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena melalui data yang dapat diukur secara numerik. Metode ini melibatkan analisis hasil menggunakan bantuan statistik, grafik, tabel, atau representasi angka lainnya. Data dalam penelitian ini merupakan data primer, yang dikumpulkan langsung dari sumber asli untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Data primer

tersebut diperoleh dari responden melalui jawaban atas sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer yang didapat dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, kemudian hasilnya diolah. Kuesioner tersebut akan disebar secara daring melalui *Google Form*, dengan pertanyaan yang dirancang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala *Likert*. Metode pengumpulan data ini memungkinkan pengukuran pengaruh variabel independen, yaitu literasi perpajakan dan digitalisasi perpajakan terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi UMI dalam menghadapi dunia kerja di bidang perpajakan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data yang relevan (Puspitasari, 2017). Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia (FEB UMI). Berdasarkan data akademik terbaru, jumlah mahasiswa aktif adalah 394 mahasiswa, dengan rincian sebagai berikut:

1. Angkatan 2022: 123 mahasiswa
2. Angkatan 2023: 121 mahasiswa
3. Angkatan 2024: 87 mahasiswa

4. Angkatan 2025: 63 mahasiswa

2. Sampel

Di sisi lain, untuk Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu agar data yang diperoleh lebih relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa responden yang diambil memiliki karakteristik atau pengalaman yang sesuai dengan fenomena yang sedang diteliti. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel ini adalah sebagai berikut:

Table 2. Kriteria Pemilihan Sampel (Purposive Sampling)

No	Keterangan	Jumlah
1	Mahasiswa aktif program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia (FEB UMI).	394
2	Mahasiswa aktif program studi akuntansi FEB UMI selain angkatan 2022.	271
3	Mahasiswa aktif yang tidak mengambil konsentrasi perpajakan.	75
Total Sampel Amatan yang Memenuhi Kriteria		48

Dengan menerapkan kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 48 mahasiswa. Penentuan ukuran sampel ini diharapkan dapat merepresentasikan populasi secara akurat, meminimalisir galat sampling, serta memberikan hasil penelitian yang objektif dan kredibel.

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik yang mencakup uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik. Analisis

dilakukan dengan metode regresi linier berganda menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara literasi perpajakan dan digitalisasi perpajakan terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja di bidang perpajakan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis deskriptif akan dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik responden, termasuk informasi demografis seperti usia, jenis kelamin, dan semester. Statistik deskriptif mencakup perhitungan rata-rata (mean), median, dan frekuensi, yang digunakan untuk merangkum data yang telah dikumpulkan. Proses ini bertujuan membantu dalam memahami profil responden sebelum melanjutkan ke analisis yang lebih mendalam.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur statistik yang bertujuan menilai apakah suatu instrumen pengukuran, seperti kuesioner atau tes, mampu secara akurat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas adalah konsep penting dalam penelitian karena menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur variabel atau konstruk yang dimaksud dengan tepat, tanpa bias atau kesalahan hasil (Suseno et al., 2021).

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk mengevaluasi konsistensi dan stabilitas sebuah instrumen pengukuran, seperti kuesioner atau tes. Tujuan dari uji ini adalah memastikan bahwa alat ukur yang digunakan menghasilkan hasil yang konsisten ketika diterapkan pada populasi yang sama dalam kondisi serupa (Zayrin et al., 2025). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan satu kali pengukuran menggunakan bantuan SPSS dengan uji statistik Cronbach's Alpha. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih dari 0,60 (Frisca Fransit Rumagit et al., 2025). Rumus dari Cronbach Alpha sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{ac} = koefisien reliabilitas *cronbach alpha*

k = banyak pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah total/*varians* per item pertanyaan

σt = jumlah atau total *varians*

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian tes yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar hasil analisis regresi valid dan dapat diandalkan. Uji asumsi

klasik dalam penelitian ini mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data dalam suatu sampel mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji ini sangat penting dilakukan sebelum menggunakan metode statistik parametrik, yang mengasumsikan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal (Isnaini et al., 2025).

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, yang mengukur sejauh mana distribusi data sampel berbeda dari distribusi normal teoretis. Metode ini dipilih karena efektif untuk memeriksa normalitas pada sampel dengan ukuran sedang hingga besar.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas pertama kali diperkenalkan oleh Ragner Frisch, yaitu hubungan linier yang sangat tinggi pada model regresi di setiap variabel bebasnya. Terjadinya multikolinearitas dapat menyebabkan pemakaian metode regresi menjadi kurang tepat karena taksiran regresinya tidak stabil dan variabel koefisien regresinya sangat besar (Azizah et al., 2021). Adapun dasar dari pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai tolerance, dengan rumus seperti berikut:

$$TOL = (1 - r^2)$$

Oleh sebab itu, jika nilai tolerance lebih besar dari 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai tolerance lebih kecil

atau sama dengan 0.10 maka terjadi multikolinearitas. Selain itu, dasar pengambilan keputusan juga dapat dilihat melalui nilai Variance Inflated Factor (VIF), dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Ketika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10, maka terjadi multikolinearitas (Yaldi et al., 2022).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah kondisi di mana terdapat ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode scatterplot dan uji Glejser. Proses pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel independen terhadap nilai residual absolut. Residual adalah selisih antara nilai variabel dependen dan nilai yang diprediksi dari variabel dependen, sedangkan absolut merujuk pada nilai mutlak. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dan residual absolut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Roswirman & Elazhari, 2021).

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi (Aflah et al., 2025). Dalam penelitian ini, uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh

literasi perpajakan (X_1) dan pemahaman coretax (X_2) terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Y).

Model dari regresi ini akan membantu menentukan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus umum yang digunakan dalam analisis ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kesiapan kerja mahasiswa

α = Konstanta

X_1 = Variabel literasi perpajakan

X_2 = Variabel digitalisasi perpajakan

b = Koefisien regresi dari variabel independen

e = Kesalahan residual/*error*

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

a. Uji parsial (uji t)

Uji t atau uji parsial digunakan dalam analisis regresi linear untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi dari variabel independen secara individu. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah variabel independen tertentu memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi (B. P. Putra & Haryadi, 2022). Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi adalah sebagai berikut :

1. Apabila tingkat signifikansi uji $t > 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila tingkat signifikansi uji $t < 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam analisis regresi untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan proporsi total variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. R^2 memiliki rentang antara 0 dan 1, yang merepresentasikan persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Jika $R^2 = 0$, ini berarti variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen sama sekali. Di sisi lain, jika $R^2 = 1$, berarti 100% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, menandakan hubungan yang sangat kuat (Widiarto & Hardiana, 2021).

G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Variabel Operasional merupakan landasan metodologis untuk menjembatani konsep teoritis penelitian dengan instrumen pengukuran empiris. Bagian ini merumuskan secara spesifik variabel yang diteliti, yang meliputi penjelasan konteks dan penetapan indikator yang dapat diobservasi dan diukur. Dalam penelitian ini, variabel yang dijelaskan terdiri dari satu variabel dependen (Y) dan dua variabel independen (X), yang diuraikan sebagai berikut:

Table 3. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1.	Literasi Perpajakan (X_1)	Pemahaman dan literasi tentang peraturan perpajakan merupakan proses dimana individu mengetahui terkait peraturan perpajakan dan mekanisme perhitungan pajak dan membayar pajak. Putra, Alvin Nurhartono (2022) dalam (Prasasti, 2024)	1. Pemahaman ketentuan umum perpajakan. 2. Pemahaman peraturan perpajakan. 3. Pemahaman sistem perpajakan. 4. Pemahaman cara menghitung pajak. Putra, Alvin Nurhartono (2022) dalam (Prasasti, 2024)

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
2.	Digitalisasi Perpajakan (X_2)	Digitalisasi perpajakan adalah transformasi sistem administrasi perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah melalui pemanfaatan teknologi informasi berbasis keberanian. Inovasi ini diwujudkan dalam bentuk aplikasi layanan pajak terintegrasi yang mengusung fitur <i>single login</i> . Fitur ini memungkinkan wajib pajak untuk mengakses seluruh layanan perpajakan digital secara komprehensif, efisien, dan transparan hanya melalui satu pintu akses (satu akun). (Tambun et al., 2020) dalam (Zhafira, 2024)	1. Aplikasi layanan berbasis digital. 2. Kemudahan dalam mengakses informasi pajak. 3. <i>User experience and user friendly</i>. 4. Inovasi layanan digital. (Tambun et al., 2020) dalam (Zhafira, 2024)
3.	Kesiapan Mahasiswa Akuntansi UMI dalam Menghadapi Dunia Kerja di Bidang Perpajakan (Y)	Kesiapan kerja merupakan suatu kondisi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku, serta kematangan fisik dan mental yang dimiliki masing – masing individu guna sebagai bekal Individu dalam memasuki dunia kerja. Rahmat et al. (2020) dalam (Widasari, 2025)	1. Kemampuan beradaptasi. 2. Mampu memanfaatkan kompetensi. 3. Akuisisi pengetahuan baru. 4. Mengerjakan tugas. 5. Mengubah gaya kerja. 6. Mengikuti pelatihan. Rahmat et al. (2020) dalam (Widasari, 2025)

Sumber: *Operasional Variabel Penelitian*, 2025

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi individu atau kelompok terhadap isu tertentu. Biasanya, skala ini terdiri dari

beberapa pernyataan yang diikuti oleh pilihan jawaban yang mencerminkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden (Eka et al., 2025) . Pilihan jawaban sering kali diatur dalam bentuk angka, misalnya dari 1 hingga 5 atau 1 hingga 7, di mana 1 mewakili "sangat tidak setuju" dan angka tertinggi menunjukkan "sangat setuju." Teknik ini dianggap efektif untuk membuktikan efektivitas dalam bidang yang diteliti, dengan responden yang ada dapat menghasilkan penelitian yang baik. Hasil tanggapan berkisar dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4. Skala Likert

No	Pilihan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Cukup Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5